

Analisis Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman

Eko Yuliawan¹, Cintia Ayu Kartika², Sulastri³^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi GICI Depok

Article Info**Article history:**

Received: 28 Januari 2022

Revised: 16 Maret 2022

Accepted: 27 Maret 2022

Keywords:Struktur Modal;
Pertumbuhan Perusahaan;
Kepemilikan Manajerial;
Nilai Perusahaan;

ABSTRACT

This study aims to determine how much influence capital structure, firm growth and managerial ownership have on firm value in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018. The population in this study amounted to 26 food and beverage companies listed on the stock exchange. Indonesia. The research method carried out by the author in this study is associative research, because it will examine the causal relationship of two or more variables using the data collection technique used is purpose sampling and data obtained as many as 12 companies. The technique used is quantitative analysis with multiple linear. The results of this study were conducted on food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018 with an F value of 12.204 which is greater than the specified level of 0.05 indicating that the Debt to Equity Ratio (DER), Company Growth (Growth) and Managerial Ownership (KM) simultaneously or jointly has a positive and significant effect on Company Value. The results of the t test show that the capital structure variable (DER) has no positive and significant effect on firm value, as evidenced by a significance value of 0.750, which is greater than the specified significant, which is 0.05. Company growth has no positive and significant effect on firm value, as evidenced by a significance value of 0.814, which is greater than the expected significance value of 0.05. and managerial ownership has a positive and significant effect on firm value as evidenced by a significance value of 0.000 which is smaller than the expected significance of 0.05 in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016 – 2018.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2018. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 26 perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian ini dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena akan diteliti hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih menggunakan Teknik pengambilan data yang digunakan adalah purpose sampling dan diperoleh data sebanyak 12 perusahaan. Teknik yang digunakan adalah analisis kuantitatif dengan linear berganda. Hasil dari penelitian ini dilakukan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2016 – 2018 dengan nilai F sebesar 12,204 lebih besar dari taraf ditentukan 0,05 mengindikasikan bahwa Debt to Equity Ratio (DER), Pertumbuhan Perusahaan (Growth) dan Kepemilikan Manajerial (KM) secara simultan atau bersama – sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel struktur modal (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,750 lebih besar dari signifikan yang ditentukan yaitu 0,05. Pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,814 lebih besar

dari nilai signifikansi yang di harapkan 0,05. dan Kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dibuktikan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan 0,05 pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 - 2018



© 2022 The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Eko Yuliawan,
Email: Ejuliawan86@gmail.com

INTRODUCTION

Struktur modal merupakan topik yang kompleks dan salah satu faktor yang menentukan nilai perusahaan. Sumber modal yang dapat berasal dari dalam perusahaan atau sumber *intern* dan dapat juga berasal dari luar perusahaan atau sumber *ekstern*. Perusahaan juga dapat menambah modal dari dalam perusahaan dengan modal pinjaman mencerminkan komposisi sumber modal. Komposisi itu akan membentuk struktur modal perusahaan yang akan berpengaruh pada biaya modal dan nilai perusahaan. Komposisi pembelanjaan yang tepat akan membentuk struktur modal yang optimal, yaitu struktur modal yang mempunyai nilai perusahaan yang maksimum dengan biaya modal yang minimum (Murhadi 2011) Tujuan perusahaan secara umum dibagi menjadi dua bagian yaitu tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Tujuan jangka pendek perusahaan yaitu menghasilkan laba untuk satu periode waktu sedangkan tujuan jangka panjang dari perusahaan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan gambaran dari kesejahteraan pemilik dan pemegang sahamnya. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera pula pemiliknya. Untuk itu nilai perusahaan di mata investor dan kreditor sangat penting.

Suatu perusahaan diharapkan mampu berkompetisi untuk bertahan dalam pasar dan terus tumbuh dalam periode waktu panjang. Demi meningkatkan nilai perusahaan, kesejahteraan pemegang saham menjadi prioritas utama suatu perusahaan yang *go public*. Tingginya tingkat keuntungan yang akan diterima pemegang saham yaitu berupa dividen dapat dilihat dari harga saham yang semakin tinggi, karena harga saham dapat dijadikan tolak ukur dalam menjaga kemakmuran kekayaan para pemilik (*shareholder*). Nilai perusahaan salah satunya dapat dilihat dari nilai *price to book value (PBV)*. Menurut (Brigham, E. F. 2010) *price to book value (PBV)* adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan, dimana nilai buku perusahaan merupakan perbandingan antara total ekuitas dengan jumlah saham perusahaan yang beredar. Semakin tinggi *price to book value (PBV)* berarti pasar percaya akan prospek perusahaan. *Price to book value (PBV)* yang merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per saham dengan nilai buku per saham (Brigham, E. F. 2010). Nilai perusahaan juga dipengaruhi faktor-faktor di antaranya struktur modal dalam perusahaan, hubungan antara prinsipal dengan pihak manajemen dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Menurut (Fahmi 2014) *Agency Theory* (teori keagenan) merupakan: "Suatu kondisi yang terjadi pada suatu perusahaan dimana pihak manajemen sebagai pelaksana yang disebut lebih jauh sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) sebagai *principal* membangun suatu kontrak kerjasama yang disebut dengan "*nexus of contract*", kontrak kerjasama ini berisi kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bekerja secara profit yang tinggi kepada pemilik modal (*owner*). Implikasinya memungkinkan terjadinya sikap oportunistik (*opportunistic behaviour*) dikalangan manajemen perusahaan dalam melakukan beberapa tindakan yang sifatnya sengaja". Struktur modal menurut (Sudana 2011) merupakan Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menurut (Fahmi 2014) merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka

panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholder's equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Struktur modal menurut Sartono (Agus 2010) merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan, terutama dengan adanya utang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* bertujuan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam menandai modal perusahaan. (Sitanggung 2014). Alasan penulis memilih indikator *Debt to Equity Ratio (DER)* sebagai alat ukur struktur modal, karena rasio *Debt to Equity Ratio (DER)* ini menggambarkan sumber pendanaan perusahaan dengan pertimbangan bahwa semakin besar total utama maka akan mempertinggi risiko perusahaan untuk menghadapi kebangkrutan. Sehingga hal tersebut akan menjadi respon negatif bagi para investor. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio (DER)* adalah:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Pengertian Pertumbuhan Perusahaan Tingkat pertumbuhan suatu perusahaan akan menunjukkan sampai seberapa jauh perusahaan akan menggunakan utang sebagai sumber pembiayaannya. Dalam hubungannya dengan *leverage*, perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi sebaiknya menggunakan ekuitas sebagai sumber pembiayaannya agar tidak terjadi biaya keagenan (*agency cost*) antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan, sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah sebaiknya menggunakan utang sebagai sumber pembiayaan karena penggunaan utang akan mengharuskan perusahaan tersebut membayar bunga secara teratur. Pertumbuhan perusahaan yang cepat maka semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Semakin besar kebutuhan untuk pembiayaan mendatang maka semakin besar keinginan perusahaan menahan laba. Jadi perusahaan yang tumbuh sebaiknya tidak membagikan laba sebagai dividen tetapi lebih baik digunakan untuk ekspansi. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan pertahun. *Sales growth* yang tinggi memberikan indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang di hasilkan menurut (Pradana 2013).

Kepemilikan manajerial (*Managerial Ownership*) adalah pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (manajer, direktur, atau komisaris) dan juga diberikan kesempatan untuk ikut memiliki saham perusahaan (pemegang saham). Kepemilikan manajerial sering dikaitkan sebagai upaya dalam peningkatan nilai perusahaan karena manajer selain sebagai manajemen sekaligus sebagai pemilik perusahaan akan merasakan langsung akibat dari keputusan yang diambilnya sehingga manajerial tidak akan melakukan tindakan yang hanya menguntungkan manajer. Kepemilikan manajerial juga diartikan sebagai para pemegang saham yang juga berarti dalam hal ini sebagai pemilik dari perusahaan dan pemilik manajer secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan pada suatu perusahaan yang bersangkutan (Pesiwarissa, P., & Simu 2014).

(Rustiarini 2011) mengemukakan bahwa kepemilikan manajerial adalah kondisi yang menunjukkan bahwa manajer memiliki saham dalam perusahaan atau manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Pihak tersebut adalah mereka yang duduk di dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Kepemilikan manajerial adalah dimana manajemen memiliki proporsi saham yang mereka kelola. Dengan adanya sebagian proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh manajemen, maka hal tersebut akan menjadikan pihak manajemen bisa merasakan manfaat dari keputusan – keputusan yang diambilnya.

Menurut (Sartono 2010), nilai Perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari

organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Menurut (Harmono 2014), nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan.

METHOD

Metodologi penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono 2017). Metode penelitian yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif, karena akan diteliti hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih.

Penelitian ini melakukan pengamatan terhadap konsekuensi – konsekuensi yang timbul dan menelusuri kembali fakta secara masuk akal sebagai faktor – faktor penyebabnya. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik untuk penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter (*documenter data*), yaitu berupa data-data yang telah didokumentasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Menurut waktu pengumpulannya, data ini termasuk dalam jenis *data time series*, yaitu data yang dikumpulkan pada beberapa periode waktu tertentu.

Tempat Penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia dengan cara mengambil data perusahaan manufaktur sub sektor Makanan dan Minuman periode tahun 2016 – 2018 yang terdapat di website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Pengambilan data dilakukan mulai bulan Maret 2020 sampai dengan bulan Agustus 2020.

RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono 2012). Penelitian ini menggunakan 3(tiga) variabel independen yang bertujuan untuk mengetahui hubungan Struktur Modal (*DER*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) dan Kepemilikan Manajerial (*KM*). Variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan selama 3 tahun sehingga jumlah data keseluruhan yang di amati berjumlah 36 sampel.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik
Decriptive Statistics

	N	Min	Max	Mean	Std Deviation
PBV	36	19,62	240,49	65,8587	44,57924
DER	36	12,77	43,27	27,3979	8,74041
Pertumbuhan Perusahaan	36	-160	620	130,47	161,080
KM	36	1,00	341,49	65,1737	107,54908
Valid N (Listwise)	36				

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

1. Price to Book Value (PBV)

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Price to Book Value* (PBV) memiliki nilai rata – rata 65.8587 dengan standar deviasi 44.57924. Adapun nilai minimum dari PBV adalah 19.62 dan diraih

oleh PT. Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maximum PBV adalah 57.834 diraih oleh PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk.

2. *Debt to equity Ratio* (DER)

Berdasarkan pada tabel tersebut, *Debt to equity Ratio* (DER) memiliki nilai rata – rata 27.3979 dengan standar deviasi 8.74041. Adapun nilai minimum dari DER adalah 12.77 dan diraih oleh PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk. Sedangkan nilai maximum DER adalah 43.27 diraih oleh PT. Prashida Aneka Niaga Tbk.

3. Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*)

Berdasarkan pada tabel tersebut *Pertumbuhan Perusahaan* (*Growth*) memiliki nilai rata – rata 130.47 dengan standar deviasi 161.080. Adapun nilai minimum dari *Growth* adalah ,-160 dan diraih oleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Sedangkan nilai maximum *Growth* adalah 0,620 diraih oleh PT. Sekar Bumi Tbk.

4. Kepemilikan Manajerial (KM)

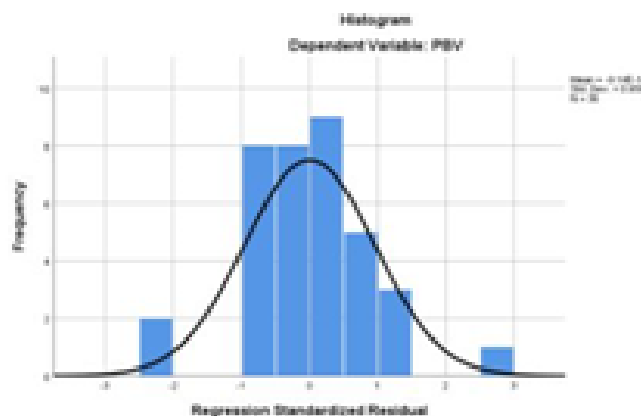
Berdasarkan pada tabel tersebut, *Kepemilikan Manajerial* (KM) memiliki nilai rata – rata 65.1737 dengan standar deviasi 107.54908. Adapun nilai minimum dari pertumbuhan perusahaan (KM) adalah 1.00 dan diraih oleh PT. Sekar Bumi Tbk. Sedangkan nilai maximum pertumbuhan perusahaan (KM) adalah 341.49 diraih oleh PT. Indofood CBP Sukser Makmur Tbk

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik untuk memperoleh hasil akurat dalam sebuah penelitian. Setelah mendapat hasil yang akurat maka dapat dilanjutkan dengan melakukan pengujian dengan analisis regresi linear berganda. Asumsi – asumsi klasik dalam penelitian uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji auto korelasi.

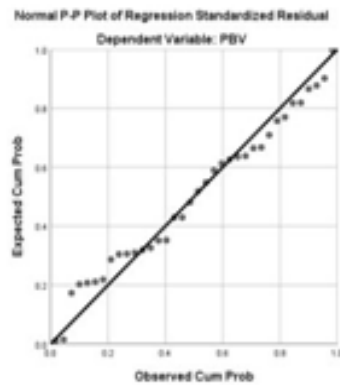
Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data normal atau mendekati normal. Maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal. Cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi yaitu dengan analisis grafik (Histogram dan normal p – plot).



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram
 Sumber: Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa gambar ini membentuk lonceng atau gunung, sehingga dapat diartikan bahwa Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan terdistribusi secara normal

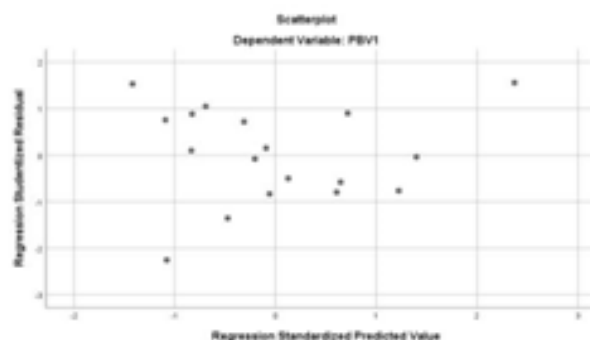


Gambar 2. Hasil Uji Normalitas p-plot
Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa dengan melihat penyebaran data pada sumber garis diagonal pada gambar diatas, menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dan residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dengan metode *scatterplot* yaitu dengan melihat titik – titik pada *scatterplot* regresi. Jika titik – titik menyebar dengan pola yang tidak jelas diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa titik – titik menyebar dengan pola yang jelas dan dibawah 0 pada sumbu Y.



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar diatas terlihat jelas bahwa titik – titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, tidak berkumpul dan memenuhi satu tempat saja serta tidak menunjukkan pola atau bentuk tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi antar variable independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Metode pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai

inflation factor (VIF) dan *Tolerance* pada model regresi. Jika nilai *VIF* kurang dari 10 dan *Tolerance* lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolinearitas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas Coefficients^s

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
		B	Std Error	Beta	t	Sig	Tolerance	VIF
1	(Constant)	39,725	18,100		2,195	036		
	DER	200	622	039	322	750	979	1,021
	Pertumbuhan Perusahaan	008	034	029	238	814	991	1,009
	KM	301	051	726	5,937	000	975	1,025

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya masalah multikolinearitas dalam model regresi karena semua variabel nilai *tolerance* nya berada diatas 0,1 dan nilai *VIF* nya kurang dari 10, maka model regresi yang ada layak untuk digunakan.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk menguji apakah model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah autokorelasi. Metode yang sering digunakan adalah dengan uji *Durbin – Watson* (Priyatno, 2016:133). Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* (*DW*) menurut Sunyoto (2013:98) dengan ketentuan sebagai berikut

1. Terjadi Autokorelasi positif jika nilai *DW* dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Tidak terjadi Autokorelasi jika nilai *DW* berada diantara -2 dan atau $-2 < DW < +2$.
3. Terjadi Autokorelasi negative jika nilai *DW* di atas 2 atau $DW > 2$.

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	730 ^R	534	490	31,83947	1,574

a. Predictor (Constant) KM Pertumbuhan_Perusahaan DER

b. Dependent Variable PBV

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari hasil tabel diatas diketahui bahwa hasil perhitungan *Durbin - Watson* adalah sebesar 1,574. Maka dapat disimpulkan *Durbin-Watson* berada diantara $-2 < 1,574 < +2$ sehingga tidak terjadi autokorelasi pada model ini, sehingga layak digunakan.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut(Ghozali imam 2011) regresi linear berganda yaitu menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Disebut berganda karena banyaknya faktor (dalam hal ini variabel) yang mungkin mempengaruhi variabel tak bebas. Analisis regresi bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh variabel independent yang meliputi struktur modal, pertumbuhan perusahaan, kepemilikan manajerial terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016 - 2018.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^s

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	39,725	18,100		2,195	036
	DER	200	622	039	322	750
	Pertumbuhan Perusahaan	008	034	029	238	814
	KM	301	051	726	5,937	000

Sumber : Hasil Penelitian 2020 (Data diolah)

Dari tabel 4. tersebut menunjukkan persamaan regresi yang dapat menjelaskan hubungan antara variabel bebas Struktur Modal (*DER*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Kepemilikan Manajerial (*KM*) terhadap variabel terikat Nilai Perusahaan (*PBV*). Dari tabel diatas diperoleh model regresi linear berganda yaitu, Nilai Perusahaan (*PBV*) = 39,725 + 0,200 *DER* + 0,008 *Growth* + 0,301 *KM* + é Berdasarkan model regresi diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai α sebesar 39,725, Jika nilai konstanta struktur modal (*DER*), Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*), Kepemilikan Manajerial (*KM*) dianggap nol maka variabel Nilai Perusahaan sebesar 39,725.
2. Nilai β_1 sebesar 0,200, Jika Struktur Modal (*DER*) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,200 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
3. Nilai β_2 sebesar 0,008, Jika Pertumbuhan Perusahaan (*Growth*) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,008 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.
4. Nilai β_3 sebesar 0,301, Jika Kepemilikan Manajerial (*KM*) meningkat satu satuan, maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,301 satuan dengan asumsi variabel bebas yang lain konstan.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	730	534	490	31.83947

a. Predictors (Constant) *KM*

Dari tabel 5. model summary diketahui bahwa koefisien determinasi (*Adjusted R squad*) sebesar 0,490 atau 49,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan dan Kepemilikan Manajerial sebesar 49,0%, sedangkan sisanya 51,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

Tabel 4.9. Hasil Uji Parsial (Uji t)
Coefficients^s

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig
		B	Std Error	Beta		
1	(Constant)	39,725	18,100		2,195	036
	DER	200	622	039	322	750
	Pertumbuhan Perusahaan	008	034	029	238	814
	KM	301	051	726	5,937	000

Sumber : Hasil Penelitian, 2020 (Data diolah)

Uji parsial atau uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:97).

1. Debt to Equity Ratio (DER) $0,750 > 0,05$, maka H_1 ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Nilai signifikansi DER yang lebih besar dari signifikansi yang di harapkan ($0,05$) menunjukkan bahwa variabel DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2016 – 2018. Sehingga hipotesis pertama ditolak.
2. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan $0,814 > 0,05$, maka H_2 ditolak, artinya variabel independent tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Signifikansi pertumbuhan perusahaan yang lebih besar dari signifikansi yang diharapkan ($0,05$), menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018. Sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai Perusahaan $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima, artinya variabel independent berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Nilai Signifikansi kepemilikan manajerial yang lebih kecil dari signifikansi yang diharapkan ($0,05$), menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

CONCLUSION

Berdasarkan analisis dan evaluasi data yang telah dilakukan terhadap variabel – variabel dalam penelitian ini, maka dapat diambil beberapa simpulan dan saran sebagai berikut :

1. Secara parsial struktur modal (DER) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
2. Secara parsial pertumbuhan perusahaan (Growth) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
3. Secara parsial kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.
4. Secara simultan struktur modal, pertumbuhan perusahaan dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2016 – 2018.

REFERENCES

- Agus, Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Jogyakarta: BPFE.
- Brigham, E. F., & J. F. Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, Irham. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Ghozali imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harmono. 2014. *Manajemen Keuangan : Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus Dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Murhadi. 2011. "Determinan Struktur Modal: Studi Di Asia Tenggara." *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan (Journal of Management and Entrepreneurship)* 13(2): 91–98.
- Peswarissa, P., & Simu, N. 2014. "Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return on Equity (ROE) Dan Earning per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan." *repository.perbanas.id*.
- Pradana, Herdiawan Rudi. 2013. "Pengaruh Risiko Bisnis, Struktur Assets, Ukuran Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal." *Accounting Analysis Journal* 2(4).
- Rustiarini, N. W. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility." *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 6(1).
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sitanggang, Jp. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sudana, I made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori Dan Praktek*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. 2012. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- . 2017. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV AlfaBeta.